

Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Rahma Dani¹, Rozana Eka Putri², Erna Juita³

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia

Rd767626@gmail.com¹, Rozanawirman@gmail.com², erna.pgri@gmail.com³

Kata Kunci:

Perkebunan Kelapa Sawit, Lingkungan, Sosial.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis. 1) Sebaran Perkebunan kelapa Sawit, 2) Dampak Perkebunan kelapa Sawit terhadap Aspek sosial dan ekonomi berdasarkan analisis dampak lingkungan, 3) Dampak perkebunan kelapa sawit dilihat dari konflik dengan masyarakat lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixmethod*. populasi dalam penelitian ini adalah : seluruh KK (Kepala Keluarga) yang ada di Kecamatan Kinali Sebanyak 1.218 KK. Sampel responden ditarik secara *Proposional Random Sampling*. Dengan besar proporsi 20% dari jumlah KK pada sampel yang ada yaitu sebanyak 92 KK. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara pada pihak terkait. Hasil penelitian adalah 1) Berdasarkan sebaran perkebunan kelapa sawit dapat dilihat bahwa di Kecamatan Kinali sendiri hampir 90% daerah nya adalah perkebunan kelapa sawit dan masyarakat mereka juga rata – rata bekerja di perkebunan kelapa sawit. 2) Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi berdasarkan analisis dampak lingkungan mendapat persentase baik yang mana memperoleh TCR 78,03% masyarakat setuju bahwa aspek sosial dan ekonomi aibat perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh namun di balik itu lingkungan mereka menjadi tercemar. 3) Dampak perkebunan kelapa sawit dilihat dari konflik dengan masyarakat lokal yang mana hasil wawancara di beberapa daerah yang menjadi sampel rata – rata masyarakat menjawab bahwa memang telah adanya konflik antar masyarakat akibat pembelian lahan yang dilakukan oleh perusahaan swasta tersebut.

Key Word:

Palm Oil Plantations, Environmental, Social.

Abstract

This research aims to find out and analyze. 1) Distribution of oil palm plantations, 2) Impact of oil palm plantations on social and economic aspects based on environmental impact analysis, 3) Impact of oil palm plantations seen from conflicts with local communities. The type of research used is mixmethod. The population in this study was: all KK (Heads of Families) in Kinali District, a total of 1,218 KK. The sample of respondents was drawn using Proportional Random Sampling. With a large proportion of 20% of the number of families in the existing sample, namely 92 families. Data collection techniques through questionnaires and interviews with related parties. The results of the research are 1) Based on the distribution of oil palm plantations, it can be seen that in Kinali District itself, almost 90% of the area is oil palm plantations and the average community also works in oil palm plantations. 2) The impact of oil palm plantations on social and economic aspects based on the environmental impact analysis received a good percentage, which obtained a TCR of 78.03%. The community agreed that the social and economic aspects of oil palm plantations were very influential, but behind that their environment was polluted. 3) The impact of oil palm plantations is seen from conflicts with local communities, where as a result of interviews in several sample areas, the average community answered that there had indeed been conflicts between communities due to land purchases carried out by private companies.

Copyright © 2024 Rahma Dani, Rozana Eka Putri, Erna Juita

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kelapa sawit salah satu tanaman penting untuk pembangunan seluruh bangsa. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah potensi untuk mengembangkan tanaman kelapa sawit di tandai dengan memiliki jumlah produksi terbesar yaitu 386.512,54 ton/tahun di bandikan dengan daerah lain yang ada di Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2022). Kelapa sawit merupakan komoditas penting di pasar lokal, regional dan global karena produk turunannya digunakan sebagai minyak goreng, bahan baku margarin, bahan baku industri kosmetik (Kementrian Perindustrian RI 2007), campuran es krim, saus salad, keju, coklat, pelumas, biodiesel dan bahan biogas (Khatun et al 2017). Oleh karena itu, banyak pengusaha sawit seperti perusahaan perkebunan kelapa sawit milik swasta dan petani kelapa sawit di Indonesia melakukan ekspansi perkebunan kelapa sawit untuk memenuhi permintaan pasar.

Adanya perkebunan kelapa sawit mengakibatkan masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap etnis atau masyarakat luar lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika kedatangan paratransmigran, masyarakat menyambut baik para transmigran, bahkan saling bertukar pengetahuan di bidang pertanian sehingga menciptakan suasana

harmonis dalam interaksi sosial masyarakat (Hosea, 2017).

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkebunan kelapa sawit, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Sektor perkebunan mendorong penyerapan tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), perluasan ekonomi, dan pembangunan. Namun, memiliki pengetahuan tentang elemen lingkungan sosial dan ekonomi memiliki dampak negatif. Beberapa dampak sosial yang terjadi secara simultan antara lain perubahan standar, pengejaran keuntungan, dan munculnya konflik baru (Juita, E. *et al.*, 2020).

Dalam bidang sosial dan lingkungan, tebang habis inilah yang merusak ekosistem hutan, mengakibatkan tanah longsor, bahkan banjir.(Rahayadi dalam Juita, E. 2023) menjelaskan eksistensi perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu pendidikan, kesejahteraan dan interaksi sosial. perusahaan kelapa sawit membawa hal positif bagi kondisi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, ketika sebelum adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah tidak baik, Sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan kondisi pendidikan masyarakat sangatlah baik, kemudian dari segi interaksi sosial antar masyarakat menjadi sedikit renggang diakibatkan karena kesibukan masing-masing untuk bekerja di perusahaan.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 23 Juli 2024 menunjukkan bahwa pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit sering menyebabkan deforestasi, degradasi lahan, dan polusi air serta tanah, yang mengancam keanekaragaman hayati dan kualitas lingkungan. Selain itu, dampak sosialnya mencakup perubahan mata pencaharian masyarakat lokal, konflik lahan, dan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya tradisional. Meskipun perkebunan kelapa sawit dapat menyediakan lapangan kerja dan kontribusi ekonomi bagi desa-desa sekitar, manfaat ini sering kali tidak terdistribusi secara merata dan disertai dengan kondisi kerja yang kurang layak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan dan partisipatif dalam mengelola dampak negatif ini, melalui kebijakan pemerintah yang lebih efektif, penerapan praktik perkebunan yang ramah lingkungan, dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan perkebunan kelapa sawit.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode riset kombinasi (mixed methods research) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivism (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini seluruh keluarga di Kenagarian Kinali. Mengingat luasnya daerah penelitian, observasi tidak dilakukan pada keseluruhan daerah tetapi dilakukan pengembalian sampel wilayah secara purposive sampling (penunjukan) yaitu hanya mengambil.6 Nagari yaitu, Nagari Langgam, Padang Canduah,Langgam Sepaket, Anam Koto Selatan, Anam Koto Utara, IV Koto Timur. Dengan menggunakan rumus slovin merupakan sebagian masyarakat yang mempunyai perkebunan sawit yang di anggap dapat mewakili populasinya berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, angket,wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Kinali

Berdasarkan data lapangan berupa titik kordinat yang di peroleh di lapangan maka data tersebut di olah menggunakan Apk ArcGis dengan tujuan membuat peta persebaran Perkebunan kelapa sawit dan menganalisis luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2024.

Tabel I. Sebaran Luas Lahan Kelapa Sawit Kecamatan Kinali

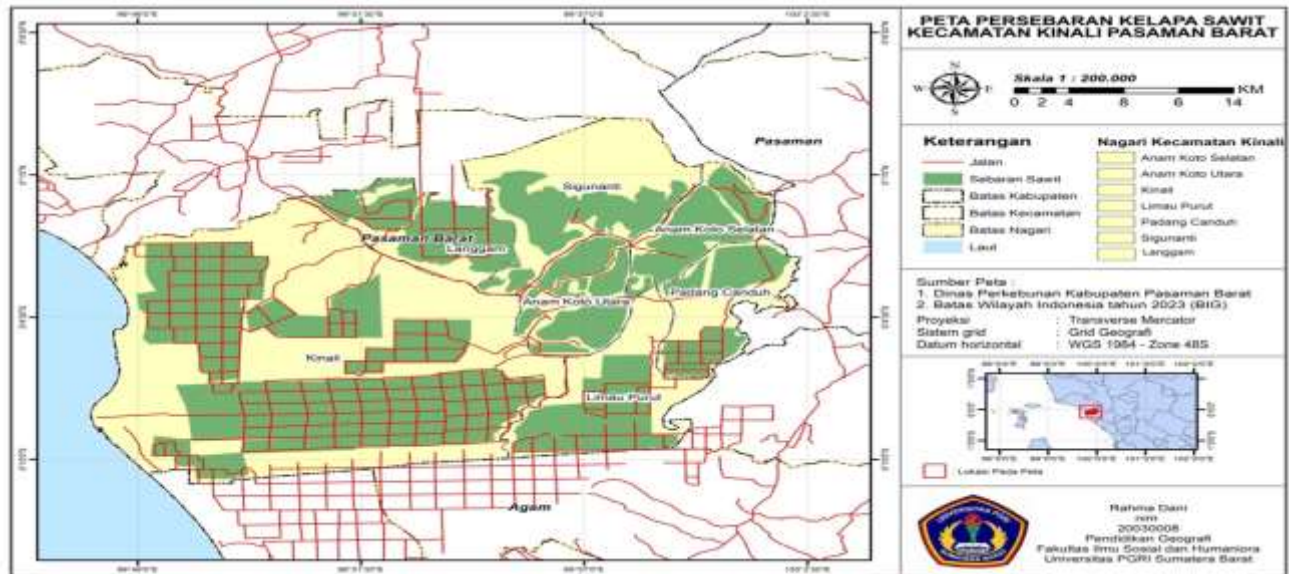
No	Lokasi Kebun	Nama Nagari	Luas Lahan Sawit
1	Panco	Langgam	4.016 Ha
2	Sidodadi	Padang Canduh	3.890 Ha
3	Aur badidik	Sigunanti	7.420 Ha
4	Baskem	Anam Koto Selatan	3.151 Ha
5	Tingkarang	Anam Koto Utara	3.500 Ha
6	Pujuang anggang	Limau Purut	5.433 Ha
Jumlah			27.410 Ha

Sumber: Data Sekunder(2024).

Dari total perkebunan kelapa sawit pada 6 Nagari di atas maka total luas wilayah perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kinali seluas 27.410 Hektar, persebaran perkebunan kelapa sawit dari setiap Nagari di Kecamatan Kinali dapat di lihat pada Peta persebara Perkebunan Kelapa sawit pada gambar 1.

Dari Analisis peta overlay peta admininitrasi sebaran perkebunan sawit per Nagari menunjukkan lokasi

dan luas di suatu wilayah pada gambar 4 diatas, dalam hal ini menunjukkan pada tingkat Kecamatan Kinali. Peta diatas juga menunjukkan batas -batas pada masing -masing Nagari di Kecamatan Mersam. Dari hasil peta overlay pada peta gambar 4. Peta Persebaran Kelapa Sawit tersebar secara merata. Itu dapat dilihat dari peta diatas bahwa rata – rata daerah di Pasaman Barat sendiri adalah daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang mana daerah tersebut merupakan daerah yang daerah sawit nya paling luas di Sumatera Barat sendiri dan rata – rata masyarakat nya juga bekerja sebagai petani sawit namun dengan banyak nya perkebunan sawit tersebut membuat daerah disana menjadi gersang karena tanah yang sudah kehilangan unsur hara tanah dan pabrik sawit yang banyak juga menjadi faktor rusaknya lingkungan di daerah tersebut



Gambar 1. Peta Persebaran kelapa Sawit

Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi

Perkebunan kelapa sawit memang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sosial ekonomi masyarakat, dapat di lihat dari tabel 2.

Tabel 2. Perkebunan Kelapa Sawit berpengaruh terhadap Ekonomi Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Setuju	30	32,6
2	Setuju	20	21,74
3	Cukup Setuju	25	27,17
3	Tidak Setuju	17	18,48
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		92	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Tabel 3. Tabulasi Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial dan ekonomi

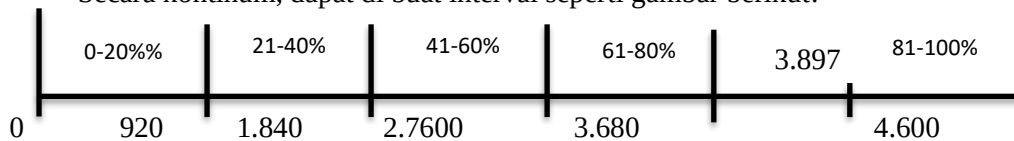
Tabel 6. Tabulasi Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial dan ekonomi														
No	Pernyataan	Frekuensi Persentase Jawaban										Skor		
		SS		S		CS		KS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi msyarakat.	30	32,61	20	21,74	25	27,17	17	18,48	0	0,0	340		
2	Persebaran kelapa sawit di Kecamatan Kinali sangat merata	20	21,74	30	32,61	20	21,74	12	13,04	10	10,87	314		
3	Perkebunan kelapa sawit menyebabkan dampak yang terhadap lingkungan	32	34,78	30	32,61	5	5,43	10	10,87	15	16,30	330		
4	Luas lahan kelapa sawit mempengaruhi hasil produksi sawit.	20	21,74	25	27,17	15	16,30	18	19,57	14	15,22	295		
5	Perkebunan kelapa sawit sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari	25	27,17	22	23,91	20	21,74	15	16,30	10	10,87	315		
6	Metode pemilihan pestisida yang baik dapat	30	32,61	20	21,74	25	27,17	17	18,48	0	0,0	340		

No	Pernyataan	Frekuensi Persentase Jawaban										Skor
		SS		S		CS		KS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
7	mempengaruhi hasil pertanian sawit											
7	Pemilihan pupuk yang tepat mempengaruhi terhadap hasil produksi sawit	46	50	46	50	0	0,0	0	0,0	0	0,0	414
8	Faktor alam sangat mempengaruhi terhadap hasil pertanian sawit	92	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	460
9	Pasaman Barat merupakan daerah penghasil sawit terbesar di Sumatera Barat.	32	34,78	30	32,61	5	5,43	10	10,87	15	16,30	330
10	Kelapa sawit merupakan mata pencarian utama bagi masyarakat Kecamatan Kinali	46	50	46	50	0	0,0	0	0,0	0	0,0	414
	Jumlah											3.876

Berdasarkan tabel tabulasi data dapat diketahui bahwa jumlah skor yang di peroleh adalah sebesar 3.897
Skor Maximal = $5 \times 10 \times 92$
= 4.600

Dimana skor tertinggi tiap butir = 5, Jumlah butir angket = 10, Jumlah responden = 92

Secara kontinum, dapat di buat interval seperti gambar berikut:

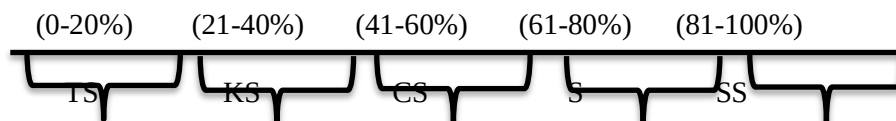


Gambar 2. Interval Skor Kontinum

Berdasarkan interval di atas terlihat bahwa dampak perkebun kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi mendapatkan persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{4.600 \times 100\%}{3.897} = 78,03 \%$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisi dapat dilihat sebagai berikut:



Dapat dilihat bahwa pemahaman dampak perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi termasuk setuku dengan presentase 78,03%, hasil dari TCR pada posisi baik karena dalam melihat aspek sosial adalah pengaruh tingkat kehidupan masyarakat yang mana rata – rata masyarakat nya sudah mempunyai perkebunan kelapa sawit yang sangat mempengaruhi terhadap ekonomi masyarakat nya sendiri tapi juga berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan nya karena kebanyakan PT kelapa sawit yang berada di Kecamatan Kinali tidak memperhatikan kerusakan lingkungan nya.

Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Dilihat Dari Konflik Dengan Masyarakat Lokal

Dilihat dari paparan wawancara yang dilakukan terhadap responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan perusahaan swasta yang melakukan pembelian lahan kepada masyarakat lokal menyebabkan konflik antar warga yang mana kebanyakan lahan yang mereka beli adalah lahan warisan jadi tidak ada surat resminya atau sertifikat tanah nya dan juga perusahaan swasta yang membeli lahan warga banyak yang masih ilegal atau tidak menggunakan cara yang resmi dan mereka juga banyak yang membeli lahan dengan harga yang murah karena masyarakat terpaksa menjual akibat adanya kebutuhan yang mendesak. Serta dampak yang ditimbulkan dari pembukaan lahan secara besar – besaran ini adalah rusaknya lingkungan warga sekitar seperti degradasi tanah dan pencemaran air warga sekitar.

Pembahasan

Pertama: berdasarkan peta persebaran dapat dilihat bahwa hampir 90% daerah disana adalah lahan perkebunan kelapa sawit serta masyarakat disana juga rata – rata bekerja sebagai petani sawit ini membuktikan bahwa Pasaman Barat adalah daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Sumatera Barat ini

namun dibalik banyak nya perkebunan kelapa sawit membuat daerah mereka menjadi banyak yang rusak karena dengan banyak nya perkebunan kelapa sawit ini dapat mengurangi unsur hara tanah yang mana bila unsur hara tanah berkurang maka daerah disana menjadi gersang dan telah banyak nya hilang temoat tinggal satwa liar yang di akibatkan oleh pembukaan lahan secara besar besaran serta air sungai yang sudah berubah warna nya akibat perkebunan kelapa sawit ini yang mana peran pemerintah sendiri sudah ambil andil dengan memberi taukan kepada warga tentang bagaimana cara menjaga tanah mereka agar tidak kehilangan unsur hara nya yaitu dengan menanam tanaman lain di perkebunan mereka yang bisa menanhan tanah untuk tidak kehilangan unsur hara nya serta melarang perusahaan swasta untuk tidak melakukan penebangan hutan secara besar – besaran yang di pergunakan untuk perkebunan kelapa sawit tersebut. Dan disini asyarakat juga di harapkan lebih memperhatikan lingkungan mereka sendir bukan hanya memperhatikan perekonomian yang semakin meningkat saja.

Kedua: dampak perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi berdasarkan analisis dampak lingkungan (AMDAL) dilihat dari hasil TCR nya adalah 78.03% dilihat dari aspek sosial, biologis, fisik dan ekonomi yang mana masyarakat setuju bahwa aspek sosial seperti terjadinya kesenjangan antar warga yang di akibatkan oleh perbedaan penghasilan dan konflik yang ditimbulkan oleh warga antar perusahaan swasta yang ingin memiliki lahan warga untuk kegiatan industri kelapa sawit, aspek biologi nya yang mana kelapa sawit sendiri memiliki Varietas atau kultivar kelapa sawit memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal hasil, ketahanan terhadap penyakit, dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan. Pemilihan bibit yang tepat dan pemuliaan tanaman berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan tanaman. Serta masyarakat setuju bahwa daerah mereka memang cocok untuk Kelapa sawit karena membutuhkan kondisi lingkungan tertentu, seperti suhu, kelembapan, dan jenis tanah, untuk tumbuh dengan baik. Adaptasi terhadap perubahan iklim dan kondisi lingkungan menjadi penting untuk keberlanjutan perkebunan. Serta faktor ekonomi yang sangat berpengaruh yang mana masyarakat setuju sejak adanya pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit membuat perekonomian mereka menjadi naik dan lowongan pekerjaan semakin banyak karena adanya pekerjaan dimana perusahaan swasta yang membangun PT disana lebih banyak memilih warga sekitar untuk mengelola hasil sawt tersebut.

Ketiga: berdasarkan wawancara di beberapa Nagari yang mana sebagai sampel bahwa dampak perkebunan kelapa sawit dilihat dari konflik dengan masyarakat lokal dengan hasil 1). Nagari Langgam yang mana masyarakat di daerah ini berpendapat bahwa semenjak adanya pemeblian lahan mereka oleh perusahaan swasta membuat adanya muncul konflik baru, serta pembelian lahan yang secara tidak sah oleh perusahaan swasta serta dengan di belinya dengan harga murah. 2). Nagari Padang Canduah didaerah ini masyarakat berpendapat bahwa dengan muncul nya perusahaan swasta ini membuat mereka menjadi merasa tidak suka karena pembelian lahan secara ilegal namun ada dampak positifnya juga yang mana masyarakat menjadi mempnyai lowongan pekerjaan karena kebanyakan perusahaan swasta tersebut mempekerjaakan masyarakat lokal. 3). Nagari Siguanti yang mana masyarakat nya berpendapat bahwa dengan pembukaan lahan ini membuat lingkungan mereka menjadi rusak serta hewan yang tinggal didekat tersebut menjadi terancam serta adanya konflik antar masyarakat dengan perusahaan swasta tersebut karena mereka membeli lahan masyarakat secara tidak resmi dan denngan harga murah. 4) Nagari Anam Koto Selatan yang mana masyarakat berpendapat bahwa dengan adanya perusahaan swasta tersebut membuat daerah mereka menjadi lebih makmur karena adanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar walaupun mereka melihat kondisi lingkungan menjadi tidak bagus atau rusak. 5). Anam koto utara yang mana masyarakat berpendapat bahwa konflik semakin marak terjadi akibat pembelian lahan yang tidak resmi oleh perusahaan swasta tersebut yang mana mereka membeli lahan warga dengan harga murah dan ada pula di antara mereka yang membeli lahan warga secara ilegal atau tidak resmi sehingga dalam pembelian ini membuat masyarakat banyak yang merugi. 6). Nagari Limau purut yang mana masyarakat berpendapat bahwa mereka tdak setuju dengan banyak nya perusahaan swasta masuk ke tempat mereka karena mereka sangat merusak lingkungan mereka akibat tersebut akses jalan menjadi cepat rusak yang di akibatkan oleh kendaraan PT serta air yangg mulai tercemar dan tanah tempat daerah mereka yang menjadi gersang karena kekurangan unsur hara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, mengenai dampak lingkungan kelapa sawit terhadap sosial masyarakat: 1) Berdasarkan sebaran perkebunan kelapa sawit dapat dilihat bahwa di Kecamatan Kinali sendiri hampir 90% daerah nya adalah perkebunan kelapa sawit dan masyarakat mereka juga rata – rata bekerja di perkebunan kelapa sawit; 2) Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial dan ekonomi berdasarkan analisis dampak lingkungan mendapat persentase baik yang mana memperoleh TCR 78,03% masyarakat setuju bahwa aspek sosial dan ekonomi aibat perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh namun di balik itu lingkungan mereka menjadi

tercemar; 3) Dampak perkebunan kelapa sawit dilihat dari konflik dengan masyarakat lokal yang mana hasil wawancara di beberapa daerah yang menjadi sampel rata – rata masyarakat menjawab bahwa memang telah adanya konflik antar masyarakat akibat pembelian lahan yang dilakukan oleh perusahaan swasta tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., & Pacheco, P. (2019). Perubahan tutupan lahan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit: Dampak sosial, ekonomi dan ekologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 130-139.
- Hendrian, A. S. (2014). Konsep Ekowisata Desa Wisata Candirejo Magelang dan Pengaruhnya Terhadap Permukiman. Universitas Diponegoro.
- Hosea. (2017). Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Sociologique*, 5(2) 1-12.
- Iman Nawawi, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Stdi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.18.
- Hidayah, U. N., Widuri, N. I. K. E., & Maryam, S. Y. A. R. I. F. A. H. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 3(2), 63-70.
- Iman Nawawi, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Stdi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.18.
- Juita, E. (2023). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*)
- Juita, E., Friti Yulandari, D., & Zella Putra Ulmi, A. (2022). Analisis Kerentanan Bencana Banjir Bandang Di Solok Selatan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3),
- Juita, E., & Triyanto. (2012). Pemetaan Zonasi Bahaya Dan Risiko Longsoran Di Daerah Ngarai Sianok Kota Bukittinggi Landslide Risk and Hazard Zone Mapping in Sianok Canyon, Bukittinggi Municipality, west sumatra, Indonesia.
- Juita E & Siska Yulianti, (2012) persepsi masyarakat tentang lahan tidur di air dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- Juita E, Elvi Zuriyani, & Ranti Erlani. (2012) Pengaruh penjualan lahan pertanian terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Jorong Pematang Sari Bulan Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
- Juita, Erna, Eri Barlian, Dedi Hermon, Dasrizal, and Elvi Zuriyani, "Morphological Changes Batanghari Watershed Due t Illegal Mine: Case Study of Solok Selatan Regency-Indonesia", *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System*, 12.7 Special Issue (2020)., 664-70
- Khatun, R., Reza, M. I. H., Moniruzzaman, M., & Yaakob, Z. (2017). Sustainable oil palm industry: The possibilities. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 76, 608-619.
- Nirwana. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di kecamatan baraka kabupaten enrekang.
- Suryadi, S., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2020). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit : Persoalan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Kab. Pelalawan, Riau). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 367–374.
- Syahza, A., & Khaswarina, S. (2007). Pembangunan Perkebunan kelapa sawit dan kesejahteraan petani di Daerah Riau.